



PANDANGAN ORANG TUA DALAM PENGGUNAAN APLIKASI MEDIA SOSIAL DI ANAK REMAJA (STUDI KASUS: KOTA SURABAYA)

Moh Riswandha Imawan¹, Moh Rifqi Zamzami², Imam Ghozali³

Universitas Muhammadiyah Surabaya¹

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur^{2,3}

Email: heyriiss14@gmail.com

Abstract

In this study, the aim is to find out how parents view the use of social media applications in adolescents in the city of Surabaya. The research method used is descriptive qualitative, which is done by collecting data through interviews and observation. The results of this research show that various views of parents of teenagers in the city of Surabaya range from positive, negative, and neutral. There are many positive and negative impacts on teenagers in using social media; there are positive impacts obtained from teenagers, namely: being able to strengthen friendships with friends, being able to add friends, easy to interact with friends, being easy to get along with, broadening knowledge, make social media as a discussion suggestion, a place to pour out your heart, a place to store personal data. Meanwhile, the negative impacts that occur on adolescents in using social media are: imitation behavior, offense, reduced relationship with the surrounding environment, forgetting time from study time and other activity times, and the most important negative impact is lack of attention to family. Teenagers in the city of Surabaya use social media not only to chat and watch videos but also to act as content creators. but there is an impact that parents complain about, like teenagers, they often create content such as content that is considered bad and can forget about their own obligations.

Keywords: *Social Media, Teenagers, Society Views, Gotved Theory*

Abstrak

Dalam penelitian ini memiliki tujuan agar dapat mengetahui bagaimana pandangan dari orangtua dalam penggunaan aplikasi media sosial pada anak remaja pada kota Surabaya. Metode penelitian yang di-gunakan adalah kualitatif deskriptif dengan dilakukan mengumpulkan data melalui wawancara, dan observasi. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa dari berbagai pandangan orang tua dari remaja di kota Surabaya mulai dari positif, negatif maupun netral. Terdapat banyak dampak positif dan negatif pada anak remaja dalam menggunakan media sosial, terdapat dampak positif yang diperoleh dari anak remaja yaitu : dapat mempererat hubungan silaturahmi dengan temannya, dapat menambah teman, mudah berinteraksi dengan teman, mudah bergaul, pengetahuan jadi luas, menjadikan media sosial sebagai saran diskusi, tempat mencurahkan isi hati, tempat menyimpan data pribadi. Sedangkan dampak negatif yang terjadi pada anak remaja dalam penggunaan media sosial adalah : perilaku imitasi, ketersinggungan, berkurangnya hubungan dengan lingkungan disekitarnya, lupa waktu dari waktu belajar maupun waktu aktivitas lainnya, dan hal yang paling penting berdampak negatif yaitu kurangnya perhatian untuk keluarga. Anak remaja di kota Surabaya ini dalam menggunakan media sosial mereka tidak hanya melakukan chatting dan menonton video , tetapi mereka juga bertindak sebagai content creator. tetapi terdapat dampak yang di keluhkan para orang tua seperti anak remaja ini lebih sering membuat konten seperti konten yang dianggap tidak baik dan dapat melupakan kewajiban mereka sendiri.

Kata kunci: *Media Sosial, Anak Remaja, Pandangan Masyarakat, Teori Gotved*

PENDAHULUAN

Media sosial adalah jenis media online yang memungkinkan orang untuk berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan konten, seperti blog, jejaring sosial, dan yang

paling banyak digunakan oleh masyarakat. diseluruh Indonesia. Pengguna media sosial juga dapat leluasa menambahkan artikel, gambar, video atau content lainnya sesuai dengan keinginan mereka (Puspitarini & Nuraeni, 2019). Media sosial, menurut Chris Garret dari chrisg.com, berfungsi sebagai alat komunikasi dan media yang memudahkan interaksi antara individu yang memiliki kepentingan dan minat yang sama. (Sugeng, n.d.).

Hal tersebut karena internet, terutama media sosial itu sangat mudah dapat terjadi pemalsuan jati diri dan dapat terjadi kejahatan. Perkembangan media sosial ini bisa secara pesat tidak hanya terjadi di negara Indonesia atau negara – negara maju saja, di Indonesia sendiri banyak sekali pengguna media sosial yang menjadi peran pengganti media massa atau metode konvensional untuk menyebarkan informasi atau berita.

Masalah muncul karena platform media sosial menggabungkan privasi dan publik. pengguna media sosial itu sendiri. Karena keadaan ini, pengguna menjadi terbuka untuk semua aktivitas pribadi, memberikan lokasi secara umum. Di sisi lain, kejahatan internet mudah terjadi di berbagai umur, dengan remaja sebagai korban terbanyak. Karena remaja ini masih dalam proses dewasa atau mencari identitas bersama teman-teman dari lingkungannya atau kelompoknya. Banyak ikeh media sosial mendominasi pergaulan remaja saat ini. Karena mereka menemukan pergaulannya di media sosial, mereka menganggapnya sebagai bagian dari hidupnya. Banyak remaja saat ini menggunakan media sosial, karena jika mereka tidak memilikinya, temannya akan menganggap mereka ketinggalan jaman. (Rafiq, 2020).

Masa remaja adalah masa pendewasaan di mana banyak perubahan biologis dan sosioemosional terjadi pada anak-anak. Perubahan sosioemosional remaja menunjukkan bahwa mereka lebih mementingkan teman sebaya dan menimbulkan masalah bagi orang tua mereka. Hal ini menyebabkan masa remaja sangat tidak stabil dibandingkan dengan periode perkembangan lainnya. Oleh karena itu, hal ini sangat penting dan harus diperhatikan secara khusus.

Menurut hasil observasi dan penelitian yang kami lakukan pada beberapa remaja di Kota Surabaya yang dipilih secara random, kami juga melakukan penelitian pada beberapa remaja yang masih bersekolah di SMP atau SMA, 6 orang yang dijadikan sebagai peneliti ini sebagai bukti bahwa remaja putra dan remaja putri masih sekolah. Hasil wawancara menunjukkan bahwa mereka biasanya memiliki lebih dari satu akun media sosial seperti WhatsApp, Instagram, Facebook, dan yang sedang populer TikTok. Bahkan kata mereka memiliki lebih dari 1 akun di setiap aplikasi tersebut yang istilahnya adalah akun fake untuk melihat akun dari teman lainnya.

Berdasarkan uraian masalah di atas, perumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut: 1.) Bagaimana Persepsi Publik Tentang Penggunaan Aplikasi Media Sosial Oleh Anak Remaja Di Kota Surabaya? 2.) Bagaimana Pengaruh Penggunaan Media Sosial pada Remaja dan Anak-anak di Kota Surabaya?

TINJAUAN PUSTAKA

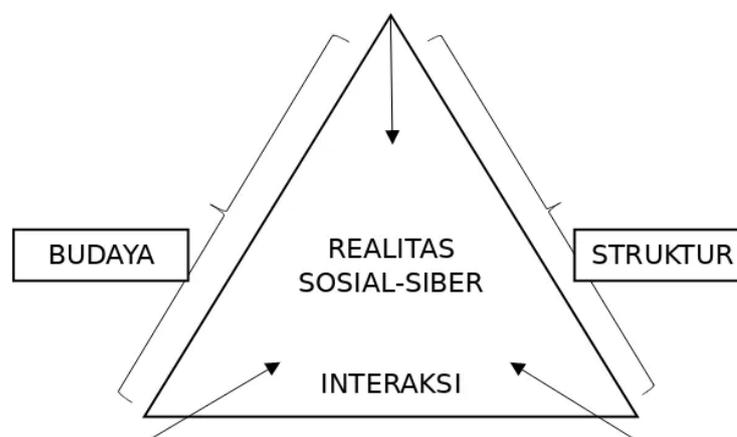
Remaja ialah transisi diantara zaman kanak-kanak dengan zaman dewasa dalam kehidupan seseorang. Tempoh itu biasanya dibahagiakan kepada apa yang boleh diistilahkan

sebagai remaja yang awal. Umur bagi merujuk pada remaja diantara 12 hingga 16 atau 18 tahun. Ditambah pula oleh perubahan yang lain mulai dari perkataan, pergaulan. Remaja menjadi terlalu hiperaktif di media sosial dan sering memposting kegiatan sehari-hari mereka, seolah-olah mereka mencoba mengikuti tren saat ini (Dadan Sumara et al., 2017).

Media sosial sebagai kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun diatas dasar ideologi dan teknologi web 2.0, dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran user-generated content. Jejaring sosial merupakan situs dimana setiap orang bisa membuat web page pribadi, kemudian terhubung dengan teman-teman untuk berbagi informasi dan berkomunikasi. Jejaring sosial terbesar antara lain Facebook, Twitter dan Instagram. Jika media tradisional menggunakan media cetak dan media broadcast, maka media sosial menggunakan internet. Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi kontribusi dan feedback secara terbuka, memberi komentar dan membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas (Nurdianti, 2018).

Model realitas sosial, yang merupakan dasar dari pengertian sosiologi yang dikembangkan oleh boundreui dan nawman, telah berkembang menjadi realitas sosial siber. Gotved kemudian memperbarui model ini untuk mengetahui bagaimana realitas terjadi di internet. Model realitas sosial sendiri dapat berfungsi sebagai dasar teori untuk mengetahui bagaimana realitas terjadi di media sosial. Media sosial harus dilihat sebagai sebuah medium yang lebih dari sekadar alat untuk berkomunikasi. Interaksi pengguna di media sosial membawa dimensi lain, seperti budaya.

Teori Gotved ini menggunakan model segitiga untuk menentukan bagaimana komunikasi online terjadi dan beberapa aspek yang mengikutinya dalam konteks internet. Dalam situasi tertentu, penggunaan teknologi memiliki kemampuan untuk mengubah realitas sosial, mengubah batasan yang ada antara teknologi dan sosial dalam pikiran pengguna internet.



Gambar 1 Model Teori Gotved

Dari model tersebut gotved menggunakan struktur dan interaksi, berdasarkan pada kenyataan bahwa di dunia virtual, baik manusia maupun mesin berkontribusi dalam menciptakan realitas. Realitas di media sosial sangat kompleks, Karena mengandung relasi, serta negoisasi antara offline dengan online.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, Penelitian ini menggunakan data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang disediakan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka. Dalam penelitian kualitatif, tidak dimulainya untuk sebuah teori untuk menguji dan membuktikannya. Sebuah metode dapat timbul selama mengumpulkan data dari tahap ke tahapan analisis penelitian yang akan digunakan di proses penelitian sebagai dasar perbandingan dengan teori yang lainnya. Untuk lokasi penelitian ini dilakukan di Kota Surabaya.

Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi dan Wawancara. Maka dari itu, penelitian ini dibantu dengan instrument pedoman observasi dan pedoman wawancara. Setelah data kualitatif terkumpul selanjutnya dilakukannya menganalisis data, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, mencari atau menemukan pola, memfilter menjadi satuan agar dapat dikelola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan yang terakhir dapat memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lainnya (Ramadhan, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan beberapa kumpulan dari pandangan masyarakat pada saat dilakukannya wawancara baik pandangan Ada pandangan positif, negatif, dan bahkan netral, tetapi pandangan negatif mendominasi jawaban orang tua tentang anak remaja yang menggunakan media sosial di Kota Surabaya. Orang tua berpendapat bahwa media sosial tidak baik untuk anak remaja karena meskipun menawarkan hiburan, tetapi dapat membuat mereka lupa akan tanggung jawab dan lupa waktu. Akibatnya, anak remaja terus mementingkan konten di media sosial.

Bisa dilihat dari penjabaran perspektif narasumber yang berasal dari analisis dan pengalaman orang tua yang melihat langsung bagaimana anak-anak mereka bermain media sosial dari berbagai sudut pandang, yang menghasilkan perspektif yang menggambarkan analisis pengalaman narasumber tersebut.

Suatu Pandangan dapat menentukan pola perilaku dan tindakan yang dapat dilakukan oleh informan, yaitu dapat menunjukkan bagaimana narasumber melihat penggunaan media sosial anak-anak mereka, baik itu bersifat positif maupun negatif, agar anak-anak mereka melihat sisi lain dari media sosial daripada hanya mencari konten. tidak baik untuk dilihat, namun dapat belajar darinya yang lebih ke positif, harusnya juga memberikan keamanan pengaksesan oleh anak dan memberi keterbatasan akses untuk anak mereka, jika nantinya terlihat pelaku kecanduan, maka para orang tua dapat melakukan untuk menyita handphone itu dari mereka, dengan cara tidak memberikan paket internet atau kuota internet untuk anak remajanya.

Namun pada penggunaan media sosial oleh anak remaja di Kota Surabaya Sebagian besar digunakan untuk mencari teman dan berinteraksi atau bertukar informasi melalui aplikasi fitur chatting, mengungkapkan curahan isi hati yang lebih terkenal dengan istilah , memberikan komentar dan mengupdate status, jadi hanya sekedar mengisi waktu luang , ada

Sebagian juga informan yang memanfaatkan untuk kepentingan organisasi sekolah dan kepemudaan.

Berdasarkan dari penelitian ini maka data didapatkan dan mendeskripsikan bahwa banyak anak remaha dalam menggunakan media sosial tertinggi adalah yang memiliki rentang usia di umur 15 – 21 tahun. Dimana pada usia ini remaja masih berifikiran operasional formal dan secara logis. Pada usia ini juga anak remaja terdorong untuk memahami dunianya karena Tindakan yang dilakukan tidak terlepas dari lingkungan sosial sehingga Ketika hamper semua pertemanan mereka memakai media sosial maka teman lainnya juga akan mengikuti membuat akun media sosial sebagai keharusan mereka. Kebanyakan juga dari informan menggunakan dan membuka akun facebook, Tiktok, dan Instagram dalam sehari mereka bisa membuka berkali -kali selama mereka masih dapat membuka akun, sementara anak remaja menghabiskan waktu untuk menggunakan akun Tiktok dan Facebook dengan tidak bisa ditentukan. Maka dari itu hal ini menunjukkan bahwa Tiktok dan Facebook sudah menjadi kegiatan sehari-hari mereka dan rutin digunakan oleh anak remaja.

Media sosial ini dianggap oleh anak remaja tersebut sebagai hal yang begitu penting yaoti dapat terjadi interaksi sosial. dapat kita lihat dari perilaku sehari hari mereka saat menggunakan Media Sosial, tiap hari anak remajaa ini paling banyak membuat komentar pada status, image ataupun yang dipost oleh teman – teman whatsapp maupun facebook mereka, namun itu juga anak remaha dapat berkali kali mengupdate status mereka. Maka dari itu menunjukkan bahwa anak remaja usia belasan tahun sangat membutuhkan pengakuan dan keinginan mengekpos keadaan dirinya agar diketahui oleh orang lain yang membaca status mereka di whatsapp ataupun facebook. Maka bisa disebut menjadi dengan masa transisi sosial remaja yang dimana mereka sedang mengalami perubahan dalam hubungan individu dengan manusia lain yaitu dalam emosi, dalam kepribadian dan dalam peran dari konteks sosial dalam perkembanganya.

Perkembangan iteknologi terkhususnya pada handphone sangatlah cepat dan secara cepat juga terjadi dampak bagi yang memiliki media tersebut oleh masyarakat khususnya anak remaja. Kalau kita lihat dari harga hanphone yang cukup murah meskipun sudah di lengkapi dalam bermacam fitur yang menarik seperti terdapat internet, kita juga bisa membeli juga oleh masyarakat meskipun dengan biaya pulsa yang relatif murah dan antar provider mereka akan bersaing, Maka dari itu remaja juga semakin mudah untuk mengakses internet meskipun berada di tempat umum, dirumah ataupun di sekolah remaja tersebut tetap bisa mengakses nya.

Menjadi terbiasa yang dilakukan pada anak remaja tersebut yang pada akhirnya timbul dampak terdapat perubahan sikap dan perilaku remaja dalam ber interaksi sehingga perilaku remaja ini akan dipengaruhi lingkungannya, banyak saat teman – teman disekitarnya lebih memanfaatkan jejaring sosial maka anak remaja ini juga dapat melakukan hal yang sama. Hal yang terjadi terdapat dampak positif yaitu akan sangat berguna bagi remaja dengan mencari pertemanan baru dan menjalin hubungan dengan teman yang dapat diamanahi atau kepada teman yang baru mengenalnya di media sosial, dapat banyak menerima info terkait pekerjaan ataupun pendidikan, Pengetahuan dan pengalaman baru sekaligus terhibur dan menghibur orang lain melalui berbagai media sosial. Hal tersebut

dapat dibuktikan dengan banyaknya remaja yang memanfaatkan fasilitas group dalam whatsapp maupun facebook untuk saling memberikan informasi mengenai kegiatan atau aktivitas didalam groupnya.

Media Sosial juga dapat berdampak negatif bagi anak remaja missal-nya terdapat permasalahan, mempunyai perlawanan dan berkurangnya anak remaja dalam ber-interaksi sosial mengenai dunia real yang mengakibatkan media sosial, dan untuk waktu anak remaja terlalubanyak terbuang karena tanpa disadari Instagram dan facebook cenderung dapat memberikan dampak candu dan lupa waktu meski kebanyakan dari mereka menggunakan media sosial di waktu luang, seperti yang diceritakan oleh informan bahwa terkadang mereka tetap saja meskipun mereka sedang berkumpul masih menggunakan dan membuka akun facebook sehingga teman sekelompoknya merasa terabaikan. Berdasarkan dari Hasil penelitian tersebut dapat di kaitkan dalam teori Realitas Cyber yang terjadi penggunaan media sosial Instagram dan facebook di Kota Surabaya dapat muncul budaya terbaru dalam lingkungan masyarakat terurama dari cara berkomunikasi.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan Hasil dari penelitian ini untuk pandangan masyarakat kepada remaja pengguna media sosial pada Kota Surabaya. Maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Anak Remaja di Kota Surabaya ini dalam penggunaan media sosial tidak hanya untuk chattingan dan mereseach hiburan dengan melihat konten.
2. Dampak positif pada remaja pengguna media sosial yaitu anak remaja dapat menggunakan media sosial dapat menjalin lebih erat untuk hubungan silaturahmi dengan temannya, dan dapat memberikan kemudahan untuk anak remaja tersebut berbaur dengan banyak teman, menambah wawasan, sarana diskusi dan dapat juga menjadi penyimpan data pribadi.
3. Dampak negative adalah kurangnya bergaul dengan lingkungannya, kurang perhatian untuk keluarga dan yang paling utama lupa dengan hal kewajiban yang seharusnya dilakukan.

Saran

Berdasarkan hasil Penelitian dan mendapatkan kesimpulan dari pembahasan maka ada saran kepada pihak orang tua atau pun pihak yang berkepentingan yaitu :

1. Orang tua
Diperlukan orangtua memberikan peran penting disini dengan cara membatasi anak remaja tersebut Ketika meminta uang untuk membeli paket internet atau kuota.

2. Cyber/Aplikasi

Diperlukan ini memberikan peran sangatlah penting karena dari cyber ini bisa memberikan akses konten - konten yang sesuai dengan umur dan konten yang positif terus atau memberikan konten karya maupun prestasi agar dari anak remaja itu juga timbul rasa semangat untuk berprestasi juga nantinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dadan Sumara, O., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). *KENAKALAN REMAJA DAN PENANGANANNYA* (Vol. 4, Issue 2).
- Nurdianti, R. P. (2018). MEDIA SOSIAL, POLA INTERAKSI DAN RELASI SOSIAL PADA GRUP WHATSAPP ALUMNI SDK. ST. MARIA BLITAR. *MEDIA SOSIAL, POLA INTERAKSI DAN RELASI SOSIAL PADA GRUP WHATSAPP ALUMNI SDK. ST. MARIA BLITAR*, 50–61.
- Puspitarini, D. S., & Nuraeni, R. (2019). PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI MEDIA PROMOSI (Studi Deskriptif pada Happy Go Lucky House). In *Jurnal Common /* (Vol. 3).
- Rafiq, A. (2020). DAMPAK MEDIA SOSIAL TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL SUATU Masyarakat. *DAMPAK MEDIA SOSIAL TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL SUATU Masyarakat*.
- Ramadhan, A. M. (2018). KEARIFAN LOKAL PADA BUDAYA CYBER-FANDOM. *Idea : Jurnal Humaniora*, 1–12. <https://doi.org/10.29313/idea.v0i0.4168>
- Sugeng, A. (n.d.). *PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT*.

**PANDANGAN ORANG TUA DALAM PENGGUNAAN APLIKASI
MEDIA SOSIAL DI ANAK REMAJA (STUDI KASUS: KOTA
SURABAYA)**

Moh Riswandha Imawan, Moh. Rifqi Zamzami, Imam Ghozali

DOI: <https://doi.org/10.47353/satukata.v1i4.1015>

